

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu individu sebagai penerus bangsa harus memperlakukan terhadap pendidikan, memperbaikinya dari segi kualitas dan kuantitasnya. Wajib belajar 9 tahun merupakan bentuk kepedulian serta usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada khususnya. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan¹.

Pendidikan dasar mampu memberikan bekal kemampuan dasar kepada individu untuk mengembangkan kehidupannya baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Serta menjadi bekal untuk meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Untuk pembangunan dibidang pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yang singkat, yaitu mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju manusia Indonesia

¹Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, *LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN D.I YOGYAKARTA*, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Juni 2016. hlm. 41

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dengan Persetujuan Bersama: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia, Bab : II Pasal 3, hlm. 3.

yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³

Era globalisasi sumber daya manusia harus dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikir, perencana, penggerak, pelaksana, dan pendukung pembangunan, agar mampu menghadapi persaingan global. Pendidikan nasional ditugaskan untuk mengembangkan manusia Indonesia, bukan hanya sebagai tujuan dari pembangunan, tetapi sekaligus sebagai sarana yang memegang kunci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri.⁴

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang secara sadar memposisikan kemampuan individu untuk mengeksplorasi, memilih, merencanakan dan mengambil keputusan untuk meraih masa depannya. Tidak dapat dibayangkan jika pendidikan terlepas dari tanggung jawab konselor. Seseorang akan kehilangan arah dan mengalami masalah kepribadian dan karakter jika tidak ada peran konselor sebagai pembimbing di sekolah maupun dimasyarakat. Terdapat empat jenis bimbingan ditinjau dari bidang permasalahan individu terdapat empat jenis bimbingan, yaitu bimbingan akademik, bimbingan pribadi sosial, bimbingan karir dan bimbingan keluarga⁵.

Menurut ilmuan yang bernama Conger menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan persiapan karir. Pemilihan karir merupakan saat seorang remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan. Membuat keputusan memilih karir merupakan usaha remaja menemukan dan melakukan pilihan diantara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karir.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari, tentulah tidak lepas dari berbagai pilihan hidup bagi

³MPR, *GBHN 1999-2004*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

⁴Hartono, *Bimbingan Karir*, (Prenamedia Group: Jakarta, 2016), hlm 25.

⁵Nurihsan J, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Refika Aditama. Bandung, 2006), hlm 2.

⁶Marliyah L dkk, “ *Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja*”, *Jurnal Provitae*, Vol 1.

masa depan, terutama pilihan sebuah karir. Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.⁷

Menurut Prof. Edger H. Schein dalam artikelnya yang berjudul *Career development : theoretical and practical issues for organization* yang dirangkum dalam buku *Career planning and development*. ILO, Geneva, mengemukakan bahwa karir adalah suatu pandangan mengenai tingkat gaji atau upah yang telah membudaya.⁸

Dari beberapa pengertian tentang karir yang telah dikemukakan dapat diartikan bahwa karir adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sumber nafkah apakah itu berupa mata pencaharian utama ataupun mata pencaharian yang ingin mencapai kepuasan dan pencapaian dalam meraih hasilnya.

Sebelum individu memilih karir yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya, perlu adanya bimbingan karir yang bertujuan untuk memimpin atau menunjukkan jalan dalam memilih karir. Menurut Winkel, bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁹ Bimbingan karir lebih menitik beratkan pada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan antara potensi diri yang dimiliki dengan lingkungan sekitar agar agar memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat.

Jenis layanan yang digunakan dalam bimbingan karir ini yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada individu secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi mandiri.¹⁰ Layanan

⁷Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), 284.

⁸Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1989), 16.

⁹Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), 124.

¹⁰Prof. Dr. Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995), 61.

bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Dalam layanan tersebut, konseli dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang telah dibahas dalam kelompok tersebut.¹¹

Setelah mampu dalam merencanakan karir seseorang juga harus siap dalam menjalani setiap problem-problem dalam kehidupannya terutama dalam dunia karir. Teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok ini menggunakan teknik *problem solving*.

Kegiatan layanan bimbingan karir yang diadakan di pondok pesantren Al-mawaddah salahsatunya yaitu bimbingan karir motivasi yang dibimbing oleh konselor yang berada dipesantren, yang dilaksanakan secara bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan menggunakan analisa berbasis *life skills*.¹²

Roemlah mengatakan bahwa “teknik pemecahan masalah (*problem solving techniques*) merupakan suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan-keputusan, dan nilai-nilai hidupnya”.¹³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pemecahan masalah merupakan teknik yang pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan. Pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan motivasi dalam berentrepreneur. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok santri dilatih untuk menyelesaikan beberapa contoh permasalahan yang disediakan oleh peneliti mengenai motivasi berentrepreneur dan dilatih untuk

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 48.

¹² Hasil Observasi di Pondok Pesantren *Entrepreneurship* Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2020.

¹³ Romlah Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), 93.

memecahkan permasalahan yang dihadapi. Melalui teknik *problem solving* santri dapat menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya termasuk perubahan motivasi *entrepreneur* yang terjadi pada dirinya. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan santri memotivasi diri dalam ber*entrepreneur* dan santri dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya terutama yang terkatit dalam motivasi *entrepreneur*.¹⁴

Secara umum *problem solving* adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah yang dihadapi atau merasa kesulitan dalam menyelesaikannya dalam kehidupan dirinya.¹⁵

Selain layanan konsultasi, di pondok pesantren Al-mawaddah juga memiliki seorang motivator yang berperan penting setelah bimbingan karir diberikan atau sebagai penguat setelah melakukan konsultasi, sehingga timbul motivasi yang kuat. Di pondok pesantren Al-mawaddah bimbingan karir menekankan pada motivasi *entrepreneurship*, sehingga akan timbul motivasi yang tinggi pada diri santri dalam berwirausaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun cara baru dalam berproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.¹⁶

Demi memberikan keluasaan santri dalam ber*entrepreneur* dari pihak pengasuh memberikan kebebasan dalam penerapan *entrepreneur* yaitu dengan *life skills* atau bisa dikatakan dengan kemampuan atau kecakapan hidup, hal tersebut diartikan bahwa santri diberikan kebebasan dengan keahliannya masing-masing dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship*.¹⁷

Menurut Mardani Kecakapan hidup (*Life Skills*) merupakan pondasi pendidikan kewirausahaan. Dipertegas oleh Kemendiknas

¹⁴ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, dikutip pada tanggal 20 Maret 2021.

¹⁵ Ainur Rosyidah. *BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA TERISOLIR*, Jurnal Fokus Konseling Volume 2 No. 2, Agustus 2016. hlm. 136-143

¹⁶ “Artikel Pengertian Entrepreneurship-kewirausahaan” diakses pada tanggal 12 november 2021, <https://www.entrepreneurship-terangbangsa.ac.id>.

¹⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren *Entrepreneurship* Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2020.

pendidikan yang berbasis pada kecakapan hidup dapat digunakan untuk menumbuh kembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab, serta berani menanggung risiko yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja atau *Entrepreneurship* dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya. Kecakapan hidup merupakan pedoman pribadi untuk tubuh manusia yang membantu anak belajar bagaimana menjaga kesehatan tubuh, tumbuh sebagai individu, bekerja dengan baik, membuat keputusan logis, menjaga mereka sendiri ketika diperlukan dan menggapai tujuan hidup. Kecakapan hidup terdiri dari kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skills*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*spesific life skills*). Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan hidup spesifik terdiri atas kecakapan akademik dan vokasional. Secara lebih spesifik bisa dipertegas bahwasanya *entrepreneurship* pada seorang individu akan bisa ditingkatkan apabila orang tersebut mampu mengoptimalkan kecakapan hidup yang dimilikinya, karena nilai-nilai dari *entrepreneurship* semuanya ada di dalam kecakapan hidup.¹⁸

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat informal. Pesantren memiliki peran dalam mewujudkan manusia serta masyarakat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan, dan akhlaqnya, para santri diharap mampu menjadi pengaruh baik untuk pribadinya seta masyarakat sekelilingnya. Pondok pesantren menjadi institusi pendidikan nonformal berkualitas yang tidak sekedar melahirkan calon pencari kerja, melainkan sanggup menghasilkan peluang pekerjaan serta menyerap tenaga kerja dan seorang pengusaha yang imajinatif juga inovatif.¹⁹

Upaya yang dilakukan oleh pihak pengasuh pondok pesantren Al-mawaddah dalam hal entrepreneur yaitu melalui peran pengasuh sebagai pembimbing dalam membantu para santri untuk

¹⁸Ulul Azam dan Hera Heru S.S, “model layanan bimbingan karir dalam memberikan layanan prima berbasis kecakapan hidup utuk meningkatkan entrepreneurship siswa smk muhammadiyah solo”10 (2015): hlm 15

¹⁹Hikmah muhaimin, “ *Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto*” (Jurnal Iqtishadia vol.1 No.1 2014)hlm.131 <http://WWWSCRIBD.COM/USER/318437954/Iqtishadia-jurnal-ekonomi-perbankan-syariah>.

mempersiapkan karirnya sebelum memasuki dunia kerja seutuhnya yaitu dengan memberikan pendidikan *entrepreneurship* dan memberikan layanan bimbingan karir dengan menumbuhkan motivasi berwirausaha yang disampaikan secara kelompok.²⁰

Pondok pesantren Al-mawaddah menerapkan suatu sistem pembelajaran untuk meningkatkan motivasi *Entrepreneurship*, sebagai salah satu pendidikan Islam yang dapat membantu dalam membangun dan mengembangkan kegiatan wirausaha. Pelaksanaan wirausaha tersebut yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren Al-mawaddah berbeda dengan komponen masyarakat lainnya, karena mereka menjadikan agama sebagai landasan kerja. Semangat dan motivasi *Entrepreneurship* para santri yang tinggi, sehinggapara santri diberikan bekal kemandirian, yaitu dengan memberikan pendidikan *Entrepreneurship* dan motivasi dalam ber*entrepreneurship*. Sesuai dengan prinsip pondok pesantren Al-mawaddah yaitu “Menjadi Sukses Semuda Mungkin”. Dalam mewujudkan hal tersebut maka untuk meningkatkan motivasi *entrepreneurship* para santri di Pondok pesantren Al-mawaddah perlu adanya bimbingan karir sebagai masukan bagi para santri dan sekaligus sebagai motivasi untuk mewujudkan kewirausahaan yang lebih baik.²¹

Bersadarkan hasil wawancara dan observasi, motivasi *entrepreneur* yang dimiliki santri mengalami dinamika. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya tolak ukur kemampuan *entrepreneurship* yang dilaporkan setiap bulannya berupa hasil penjualan produk pesantren yang dipasarkan melalui *online* ataupun *offline*. Adanya tolak ukur kemampuan *entrepreneurship* santri dapat memudahkan pembimbing atau konselor dalam menemukan permasalahan yang menjadi penyebab turunnya motivasi santri dalam ber*entrepreneur*, peran konselor sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi *entrepreneur* terutamanya membutuhkan bimbingan karir, sebagai pembimbing dalam permasalahan yang dihadapi oleh santri.²² Tolak ukur dalam

²⁰Hasil Observasi dn wawancara di Pondok Pesantren *Entrepreneurship* Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2020.

²¹Zaenal afandi, “*Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-mawaddah Kudus*” (Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 7 .No 1 2019)hlm. 57 <http://jurnal.stainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/5191/pdf>

²² Hasil Observasi di Pondok Pesantren *Entrepreneurship* Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2020.

marketing tersebut merupakan salah satu alat untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi yang dimiliki santri setelah mendapatkan bimbingan karir, selain itu dengan *life skills* yang dimiliki santri pengasuh menyediakan fasilitas sesuai yang dibutuhkan santri sebagai penyemangat dalam bidang *entrepreneur*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pondok pesantren *entrepreneur* Al-mawaddah memiliki karakter *entrepreneur* yang sangat menarik, diperlukan layanan bimbingan karir teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi *entrepreneurship* dan mengetahui cara-cara dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Selain itu lebih untuk mengetahui efektif mana antara meningkatkan motivasi *entrepreneurship* santri dengan layanan bimbingan karir atau tanpa menggunakannya. Maka atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang Bimbingan Karir yang diterapkan di pondok pesantren tersebut. Tantangan yang akan dihadapi oleh santri dalam menentukan karir, diantaranya dalam ketidakpastian karir, tantangan ekonomi dan program pengembangan karir. Pentingnya bimbingan karir di Pondok Pesantren Al-Mawaddah diberikan untuk mengatasi masalah ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang pekerjaan, masalah tersebut akan menimbulkan muncul terjadinya jumlah pengangguran yang cukup signifikan dikalangan sarjana maupun kalangan santri setelah lulus dari lembaga pendidikannya masing-masing.

Pengasuh pondok pesantren memberikan pendidikan *life skills* yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para santri sebelum memasuki dunia kerja nyata sesuai dengan keahlian masing-masing. Pendidikan *life skills* sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi santri untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengarah pada permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan proaktif dalam mengatasi masalah.²³

Bimbingan karir menjadi kebutuhan para santri sebagai bekal untuk berperan di masyarakat pada waktunya, maka berbagai ketrampilan diberikan di PonPes *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus termasuk *life skills* dengan teknik *problem solving*. Karena setiap individu merasakan problem yang beragam, maka teknik *problem solving* akan memberikan pengalaman individual dalam

²³ Hasil Observasi di Pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 10 November 2020

memotivasi *entrepreneurship* setiap santri. Maka peneliti, mengajukan penelitian dengan judul: **“EFKTIVITAS BIMBINGAN KARIR BERBASIS *LIFE SKILLS* TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI DI PONDOK PESANTREN *ENTREPRENEUR AL-MAWADDAH KUDUS*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka permasalahan akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian itu adalah “Apakah Bimbingan Karir berbasis *life skillst* teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan motivasi *entrepreneurship* santri di pondok pesantren *entrepreneur al-mawaddah*?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan karir berbasis *life skills* teknik *problem solving* dalam meningkatkan motivasi *entrepreneurship* di pondok pesantren *entrepreneur Al-mawaddah*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, khususnya konsentrasi masyarakat dalam melaksanakan bimbingan karir dengan basis *life skills* teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi *entrepreneurship*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penyusun, menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan bimbingan karir dimasyarakat.
- b. Bagi konselor dapat digunakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi *entrepreneurship* di masyarakat.
- c. Bagi para santri dapat meningkatkan motivasi *entrepreneurship* yang dimiliki dari pondok pesantren yang melaksanakan bimbingan karir serta mampu menyelesaikan setiap permasalahan, sebagaimana yang ada di pondok pesantren *entrepreneur Al-mawaddah* dalam kehidupan nyata sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berfungsi untuk memberi gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian kepada pembaca, dengan garis-begitu akan didapatkan karya ilmiah yang sistematis dan komprehensif. Adapun sistematika penulisannya terbagi dalam tiga bagian yakni;

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi:

- a. Halaman judul
- b. Pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah
- c. Pernyataan keaslian skripsi
- d. Abstrak
- e. Motto
- f. Persembahan
- g. Pedoman transliterasi arab-latin
- h. Kata pengantar
- i. Daftar isi
- j. Daftar tabel
- k. Daftar gambar/grafik

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari lima bab yakni:

BAB I : Pendahuluan

Mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Mencakup : deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Mencakup: jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan

Mencakup: hasil pembahasan, gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, uji hipotesis), pembahasan (komparasi A2 dengan teori/penelitian lain)

BAB V : Penutup

Mencakup: simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini meliputi:

- a. Daftar pustaka
- b. Lampiran, meliputi : olah data statistik, daftar riwayat hidup.

